BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Salafiyah

a. Adanya motivasi dari Dewan Guru ,Pengasuh PP Salafiyah dan Wali Santri sekaligus wali murid yang ada di PPP Salafiyah Bangil.

b. Sebagai antisipasi dari pengaruh negatif era Indrustrialisasi dan munculnya fenomena Globalisasi yang disertai dengan perubahan perilaku generasi mudanya menuju kemerosotan kehidupan moral, banyaknya arus informasi yang tersebar sehingga melalui pendidikan formal seperti Salafiyah ini yang bernuansa Islami berarti juga berjuang pemberdayaan Generasi Muda.

c. Untuk meringankan beban banyaknya santri PPP. Salafiyah yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat lanjutan (PT).

d. Ikut mesukseskan Program Pemerintah dalam mengisi Kemerdekaan dan Kecerdasan Kehidupan Bangsa sesuai dengan amanat Pembukaan UUD 1945 dan UUD 1945 pasal 31 Bab XIII.

2. Visi dan Misi MA Salafiyah

a. Visi Madrasah

"Mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlaq, kreatif, inovatif,, dan terampil yang berwawasan Imtaq dan Iptek"

b. Misi Madrasah

1. Membentuk siswi agar memiliki Iman, Ilmu, dan akhlaq yang mulia
2. Menumbuhkan potensi kreatif yang ada pada diri siswi
3. Mencapai kelulusan siswi minimal 95%.
4. Menyiapkan siswa ke jenjang yang lebih tinggi.
5. Mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

3.Sarana dan Fasilitas

1. Sarana

MA Salafiyah Bangil Pasuruan berada di Kelurahan Kauman Bangil yang dibangun diatas tanah milik sendiri yaitu milik yayasan Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil selua s 2500 m

a. Bangunan Sekolah : 2000 m^2

b. Halaman Sekolah : 300 m^2

c. Lapangan : 200 m^2

Tabel 4.1
Jumlah dan Kondisi Ruang di MA Salafiyah Bangil Pasuruan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m^2)	Kondisi Ruang	Ket
1	Belajar	8	7 × 8	Baik	
2	Kepala Sekolah	1	3 × 3	Baik	
3	Administrasi/TU	1	4 × 3	Baik	
4	Guru	1	3 × 4	Baik	
5	BP / BK	-	-		
6	Perpustakaan	1	7 × 8	Baik	
7	O S I S	1	3 × 4	Baik	
8	WC/Toilet	12	3 × 4	Baik	

2. Fasilitas Penunjang Pendidikandi MA Salafiyah Bangil Pasuruan

Tabel 4.2
Fasilitas Penunjang Pendidikandi MA Salafiyah Bangil Pasuruan

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi Barang	Ket
1	Tape recorder	1	Baik	
2	Meja Guru	13	Sedang	
3	Peta	2	Baik	
4	Laptop	14	Baik	
5	Wifi	4	Baik	
6	Komputer	6	Baik	
7	LCD	6	Baik	
8	Audio Visual	4	Baik	

3. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)di MA Salafiyah Bangil

Tabel 4.3
Data Guru menurut Tingkat Pendidikandi MA Salafiyah Bangil

No	TingkatPendidikan	Jumlah Guru				Ket
		GTY	GTT	DPK	Total	
1	SLTA	2	-	-	2	
2	SARMUD	1	-	-	1	
3	D II	-	-	-	-	
4	D III	1	-	-	1	
5	S – 1	15	-	-	15	
6	S – 2	2	-	-	2	
7	S – 3	1	-	-	1	
Jumlah		22	-	-	22	

b. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan agar penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Persiapan tersebut meliputi pengurusan ijin dan penyusunan skala yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi yang dilakukan adalah mengajukan permohonan surat pengantar penelitian dari Fakultas Psikologi.

Peneliti mendatangi MA Salafiyah pada tanggal 25 Mei 2013untuk meminta ijin untuk melakukan survey awal di sekolah tersebut. Peneliti mendatangi kepala sekolah yang di jabat oleh M. Udairi Hasyim.M. MPd

Peneliti mendapat ijin melakukan survey awal, wawancara, dan penelitian oleh sekolah tersebut. Peneliti di ijinkan melakukan penelitian dengan catatan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Setelah disetujui, peneliti menentukan jadwal untuk melakukan survei awal dan penelitian. Jadwal yang disusun disesuaikan dengan kegiatan akademik sekolahan dan dicari waktu yang luang.Surve awal dilakukan pada tanggal 25 Mei 2013 setelah peneliti mendapatkan ijin penelitian dari pihak sekolah kemudian penelitian dilaksanakan pada hari 03 - 07 Juni 2013

b. Persiapan penelitian

Sebelum brangkat peneliti sudah menyiapkan segala yang menjadi keperluan peneliti, baik berupa lisan atau catatan. Sehingga membawa lancarnya penelitian tersebut.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas

yang tinggi, sebaiknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Satandar pengukuran pengukuran yang digunakanuntuk mengukur validitas item adalah $r_{xy} \geq 0{,}300$. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0{,}300$ menjadi$r_{xy} \geq 0{,}250$ atau $r_{xy} \geq 0{,}200$. Adapun standar validitas item yang digunakan dalam penelitian ini adalah $r_{xy}0{,}300$. Namun, dalam penelitian ini uji validitas mengunakan bantuan SPSS (*Statistical Produck and Service Solution*) *16.0 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis uji valididitas, terdapat beberapa item yang tidak valid (gugur). Angket skala percaya diri yang terdiri dari 24 item ini diujikan kepada 60 responden. Adapun perincian item-item yang valid dan tidak valid (gugur) dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengujian reliabilitas dan validitas dari percaya diri dan perilaku mencontek dengan alat ukur jumlah item yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Jumlah item	
		Valid	Gugur
Percaya Diri	Kemampuan Pribadi	1,2,3,6,7,8	4,5
	Interaksi Sosial	9,10,11,13,14,16	12,15
	Konsep Diri	19,21,22,23,	17,18,20,24
Perilaku Mencontek	Tindakan	1,2,3,4,5,6	-
	Sasaran	7,8,9,10,11,12	-
	Konteks	13,15,16,17,18	14
	Waktu	19,20,21,22,24	23
Jumlah		38	8

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for Windows*. Uji reliabilitas penelitian ini terjadi dalam dua putaran. Putaran pertama melibatkan semua item. Kemudian putaran ke dua membuang semua item yang gugur atau berada di bawah $r_{xy} \geq 0{,}300$. Reliability skala dianggap andal memenuhi nilai koefisien yaitu dengan nilai alpha α 0, 888. Untuk mengetahui lebih jelas hasil uji reliability dari percayadiri dan perilaku mencontek dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Reliability Percaya Diri dan Perilaku Mencontek

Variabel	Indikator	Jumlah item	
		Valid	Gugur
Percaya Diri	Kemampuan Pribadi	Alpha = 0.888	Andal
	Interaksi Sosial		
	Konsep Diri		
Perilaku Mencontek	Tindakan	Alpha = 0.918	Andal
	Sasaran		
	Konteks		
	Waktu		

C. Uji asumsi Regresi

Analisis regresi adalah analisi persamaan garis yang diperoleh berdasarkan perhitungan-perhitungan statistika, umumnya disebut model, untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebuah variabel mempengaruhi variabel lain. Menurut Susetyo, regresi bertujian untuk menguji hubungan yang searah tau hubungan yang berbentuk pengaruh pada satu variabel bebas dengan variabel terikat yang lainnya. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga disebut dengan regresi linier sederhana. Adapun uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam distribusi variabel, baik dari variabel terikat maupun dari variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model korelasi yang baik adalah berdistribusi normal. Jika nilai signifikasi dari hasil uji Kolmogrov Smirnov > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.6

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001	VAR00002
N		60	60
Normal Parameters[a]	Mean	53.7667	66.8833
	Std. Deviation	7.40217	10.49954
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.094
	Positive	.067	.094
	Negative	-.149	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.158	.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137	.665

a. Test distribution is Normal.

H_0: Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Dari hasil analisis SPSS 16.0 *for windows*, pada variabel Y menghasilkan Kolmogrov-Smirnov Z = 0,728 dengan P = 0,665, dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,665 >0,05, maka asumsi

normalitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan asumsi normalitas yang berarti data belitasrdistribusi normal.

Hasil Penelitian

Analisa data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari peneliti ini. Adapun proses analisa data yang dilakukan adalah dengan menggunakan norma penggolongan sebagai berikut :

Tabel 4.7

Kriteria penggolongan

Skor Hipotetik Percaya Diri

Kategori	Kriteria
Tinggi	>47
Sedang	47 – 33
Rendah	33 ≤

Selanjutnya untuk mengetahui deskripsi percaya diri dan perilaku mencontek siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh Mean dan Standart deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan bisa dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.8

Hasil Deskriptif Variabel Percaya Diri

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Percaya Diri	Tinggi	≥ 47	49	81,67%
	Sedang	33 – 47	10	16,67%
	Rendah	33 ≤	1	1,6%
Jumlah			**60**	**100**

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa percaya diri siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan dengan jumlah responden 60 siswa yang memiliki dengan kategori tinggi 81,67% dengan jumlah siswa 49, kategori sedang 16,67% dengan jumlah 10 siswa, dan kategori rendah 1,6% dengan jumlah 1 siswa.

Tabel 4.9

Hasil Deskriptif Variabel Perilaku Mencontek

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Perilaku Mencontek	Tinggi	≥ 64	37	61,67%
	Sedang	46 – 64	23	38,33%
	Rendah	46 ≤	0	0%
Jumlah			**60**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perilaku mencontek siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan dengan jumlah responden 60 yang memiliki kategori tinggi mempunyai prosentase

61,67% yakni 37 siswa, kategori sedang 38,33% yakni 23 siswa, sedangkan dengan kategori rendah sebesar 0% dengan kata lain tidak ada siswa yang melakukan perilaku mencontek.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa deskripsi dari variabel percaya diri yang dikaji dalam penelitian barada pada kategori tinggi dengan prosentase 81,67%, sedangkan variabel perilaku mencontek berada pada kategori tinggi dengan prosentase 61,67%. Hasil dari penelitian dapat terlihat jelas bahwasanya percaya diri berada pada kategori tinggi dan perilaku mencontek berada pada kategori tinggi. Sehingga bisa disimpulkan bahwa percaya diri yang tinggi membuat perilaku mencontek semakin tinggi.

Pengujian Hipotesa

Untuk mengetahui korelasi antara percaya diri dengan perilaku mencontek siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis dengan metode product moment pearson, dengan rumus :

$$rxy = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment Pearson

N = Banyaknya responden

x = Variabel Bebas

y = Variabel Terikat (Hasan, 2002: 103-104)

Ada tidaknya hubungan (korelasi) antara percaya diri dengan *perilaku mencontek* siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan, maka dilakukan analisis korelasi product moment untuk dua variabel, untuk uji hipotesis penelitian. Penilain hipotesis didasarkan pada analogi :

1. Ho, tidak terdapat hubungan antara percaya diri dengan *perilaku mencontek* siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan,
2. Ha, terdapat hubungan antara percaya diri dengan *perilaku mencontek* siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan,

Dasar pengambilan keputusan tersebut, berdasarkan pada probabilitas, sebagai berikut:

1. Jika probabilitas < 0.05 maka Ha diterima
2. Jika probabilitas > 0.05 maka Ho ditolak

Setelah dilakukan analisis dengan bantuan komputer program SPSS 16,0 *for windows*, diketahui hasil korelasi, sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hubungan antara Percaya Diri dengan Perilaku Mencontek siswa

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.288*
	Sig. (2-tailed)		.026
	N	60	60
VAR00002	Pearson Correlation	.288*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

D. Pembahasan

1. Tingkat Percaya Diri siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan

Percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira Lauter (2002:4).

Berdasarkan hail analisis penelitian, diketahui bahwasanya frekuensi percaya diri siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan dari jumlah keseluruhan 60 siswa yang memiliki kategori percaya diri tinggi 81,67% dengan jumlah siswa 49, kategori sedang 16,67% dengan jumlah 10 siswa, dan kategori rendah 1,6% dengan jumlah 1 siswa.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwasanya siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan memiliki percaya diri tinggi. Hal ini menurut peneliti, dikarenakan:

1. Selalu merasa tenang disaat mengerjakan sesuatu terbukti pada saat peneliti menyebarkan angket di dalam kelas.
2. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi dengan tidak menambahi atau mengurangi sesuatu yang ada pada dirinya.
3. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
4. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam mengahdapi persoalan hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.
5. miliki kecerdasan yang cukup sehingga dia selalu bangga pada dirinya dan apa yang dikerjakannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri (*Self confidence*) merupakan adanya sikap individu

yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri: toleransi, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat.

2. Tingkat Perilaku Mencontek Siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perilaku mencontek siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan dengan jumlah responden 60 yang memiliki kategori tinggi mempunyai prosentase 61,67% yakni 37 siswa, kategori sedang 38,33% yakni 23 siswa, sedangkan dengan kategori rendah sebesar 0% dengan kata lain tidak ada siswa yang melakukan mencontek.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan memiliki perilaku mencontek yang tinggi. Berdasarkan analisis peneliti, hal ini dikarenakan:

1. Skala yang digunakan untuk mengukur perilaku menyontek terlalu representatif menggambarkan tingkat perilaku menyontek yang sebenarnya.

2. Kurangnya rasa percaya diri pelajar dalam mengerjakan soal sehingga siswa kurang yakin akan kemampuan yang dimilikinya, dan cenderung membuat siswa merasa tidak yakin pada kemampuannya, siswa lebih memilih untuk mencontek dengan mengandalkan pencapaian prestasinya pada orang lain atau pun sarana-sarana di luar dirinya meskipun hal tersebut tidak diperbolehkan
3. Orientasi pelajar pada nilai bukan pada ilmu artinya pemikiran siswa hanya terpaku pada nilai yang akan diperolehnya dari pada ilmu atau pengetahuan yang diperolehnya.

Apabila siswa sering kali tidak percaya diri maka dia tidak akan percaya pada kemampuannya sendiri dan akhirnya tidak bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga dia sering kali mempercayakan semua apa yang dihadapinya kepada temannya seperti hal mencontek dalam mengerjakan soal ujian. Perilaku mencontek akan berakibat negatif dan menjadi kebiasaan bagi diri sendiri maupun dalam skala yang lebih luas. Pelajar yang sering menyontek akan terbiasa menggantungkan pencapaian hasil belajarnya kepada orang lain atau sarana tertentu dan bukan kepada kemampuannya sendiri. Selain itu sikap masyarakat yang acuh-tak acuh terhadap kecurangan kecil yang dilakukan sejak dini seperti menyontek juga merupakan akar dari permasalahan moral yang lebih besar. Selain akibat bagi diri sendiri juga berdampak pada penilaian tingkat

keberhasilan. Hal itulah yang akan mempengaruhi bahwa percaya diri itu sangatlah penting untuk pengembangan potensi yang ada pada diri siswa sehingga siswa tersebut tidaklah bergantung pada orang lain dan mandiri dalam memutuskan apa yang telah menjadi keputusannya.

Memang tidak ada ayat alquran maupun hadis yang melarang secara langsung, tetapi secara tidak langsung banyak. Pengertian tindakan curang (*al-ghisy)* adalah menampakkan sesuatu yang tidak sesuai dengan faktanya atau menampakkan sesuatu secara berbeda dengan apa yang disembunyikan. Haram hukumnya bagi seorang murid berbuat curang dalam ujian bagaimanapun bentuk dan caranya, misalnya bekerja sama dengan teman, mengintip catatan, menerima jawaban lewat sms, termasuk mendapat bantuan dari guru. Semua termasuk tindakan curang yang diharamkan.

Hal tersebut tidak boleh dipraktekkan, begitu juga membantu atau membiarkannya, atau bahkan meridhainya karena merupakan kemungkaran. Allah Ta'ala berfirman:

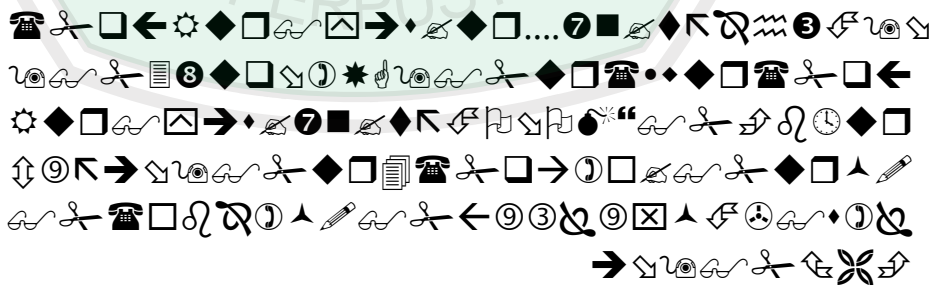

Artinya:"*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*."(Al-Maidah: 2).

Jadi, dengan jelas al-qur'an menerangkan bahwa tidak diperbolehkannya dalam islam saling tolong menolong dalam kejelekan, hal ini ditafsiri seperti halnya tindakan negatif mencontek adalah perbuatan dosa yang dianggap pelanggaran agama.

Ayat tersebut juga diperkuat oleh sebuah hadits dalam kitab Arbain Nawawiyah bahwa Rasulullah saw pernah bersabda, yang artinya "Mintalah fatwa kepada hatimu sendiri. Kebaikan adalah apa-apa yang menentramkan jiwa dan hati, sedangkan dosa adalah apa-apa yang mengusik jiwa dan meragukan hati, meskipun orang-orang memberi fatwa yang membenarkanmu." (H.R Imam Ahmad bin Hambal dan Iman Ad-Darani)

Hadist ini menjelaskan kaitannya dengan prilaku mencontek yang mana diartikan berdosa bila meragukan diri sendiri atau kurang percaya diri sehingga melakukan tindakan negatif seperti mencontek

Rendahnya korelasi antara percaya diri dengan perilaku mencontek, oleh peneliti dilkatakan karena perilaku mencontek pada umumnya akan muncul jika siswa merasa berada dalam kondisi terdesak, misalnya diadakan pelaksanaan ujian secara mendadak, materi ujian terlalu banyak, atau terdapat beberapa ujian yang diselenggarakan pada hari yang sama sehingga siswa merasa kurang memiliki waktu untuk belajar apabila seseorang tidak mempunya percaya diri tinggi maka dia akan mudah melakukan hal tersebut, artinya seseorang akan meragukan kemampuannya sendiri dan lebih mempercayakannya

kepada orang lain. Selain itu, menurut Klausmeier (1985, h.388) siswa akan terdorong untuk menyontek apabila merasa perilakunya tidak akan ketahuan. Meskipun ketahuan, hukuman yang diterima tidak akan terlalu berat.

Uraian di atas menunjukkan bahwa percaya diri pada siswa berpengaruh dalam pembentukan perilaku mencontek. Siswa dengan kepercayaan yang tinggi cenderung akan membuat mereka mengandalkan kemampuan dirinya dalam menghadapi ujian, sehingga tidak perlu mengandalkan orang lain atau pun sarana-sarana di luar dirinya dalam menghadapi ujian. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri cenderung tidak mencontek. Meskipun mengalami kegagalan, siswa dengan kepercayaan diri mampu mengevaluasi kesalahan-kesalahannya dan kemudian memperbaikinya.

3. Hubungan Percaya Diri dengan Perilaku Mencontek

Hasil dari korelasi percaya diri siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan menunjukkan nilai rhit 0,288. Dari tabel diatas dapat diketahui nilai N 60 dan nilai rtab 0.026. dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila rhit lebih besar dari rtab. Rhit dari korelasi diatas memiliki nilai 0,288 < rtab adalah 0.026, berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya percaya diri pada siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan tidak memiliki hubungan (tidak korelasi) dengan perilaku mencontek. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan

yang signifikan antara percaya diri dengan perilaku mencontek pada siswa MA Salafiyah Bangil Pasuruan akan tetapi dilihat dari aspek-aspek percaya diri seperti : kemampuan pribadi, interaksi sosial, dan konsep diri terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

E. Keterbatas Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah sampel terlalu sedikit dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana.
2. Angket pernyataan skala perilaku mencontek terlalu menggambarkan aspek dari sisi negatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN